

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa desawarsa ini, abad ke-7 M merupakan tonggak awal masuknya Islam di Indonesia. Penyebarannya ke berbagai daerah di Indonesia termasuk Jawa Barat diperkirakan masih seputaran abad itu, melalui aktivitas perdagangan dari berbagai daerah Islam. Penyebaran di berbagai daerah terutama Jawa terjadi pada abad 14/15 M dengan ditandai oleh batu Nisan Fatimah binti Maimun di Leran Gresik Jawa Timur, berangka 1082 M.¹ Tercatat bahwa sebelum jatuhnya kerajaan Padjajaran sekitar tahun 1579 oleh kerajaan Banten, islam telah hadir di tanah Sunda. Sedangkan Islamisasi di Jawa Barat Islam menjadi sebuah kekuatan politik dengan di tandai dua kerajaan Islam yang menjadi pusat kekuasaan adalah Cirebon dan Banten dengan tokoh penyebar Islamnya Sunan Gunung Djati dan Faletahan.² Sehingga Islam menyebar ke berbagai pelosok di Jawa Barat.

Pada awal abad ke-20 terjadi gerakan-gerakan pembaharu Islam di Indonesia dengan munculnya berbagai organisasi modernis islam, diantaranya Muhammadiyah yang berdiri di Yogyakarta pada tanggal 12 Nopember 1912, Al-Jam'iyah Al-Khoiriyah berdiri pada tanggal 12 Agustus 1915 dan Persatuan Islam di Bandung yang berdiri pada tanggal 12 September 1923.³

¹ Juariah yuyun, 2016. *Menelusuri Jejak Islamisasi di Tatar Sunda Melalui Naskah Kuno*. Jurnal Al-tsaqofa vol. 13. No. 1. Hal. 2

² Tokoh ini bernama Pangeran Pase atau Fadhilah Khan dengan nama lengkapnya Maulana Fadhilah al-Pasey Ibnu Maulana Makhdar Ibrahim al-Gujarat. Beliau merupakan saudara sekakek dengan Syarif Hidayatullah dan termasuk tokoh yang berjasa dalam menyebarkan Islam di Jawa Barat (lihat Naskah *Carita Purwaka Caruban Nagari* dan Buku Karya Tom Pires).

³ Dadan Wildan, *Pasang Surut Gerakan Pembaruan Dalam Islam*, Persis Press. 1995.

Persatuan Islam (*Persis*) merupakan salah satu ormas Islam yang terkenal dengan gerakan pembaharunya terhadap pemikiran, serta telah turut mengukir sejarah di Indonesia. Persatuan Islam didirikan pada tanggal 1 Syafar 1342 H/ 12 September 1923 di Bandung.⁴ Dengan berdirinya Persatuan Islam pada awalnya merupakan upaya serta usaha sejumlah umat Islam untuk memperluas diskusi-diskusi tentang topik keagamaan yang sudah dilakukan pada basis informal dan berjalan beberapa bulan. Orang-orang Islam yang telah melibatkan dirinya dalam diskusi-diskusi ini semuanya kebanyakan dari kelas pedagang, mereka berasal dari keluarga yang dua generasi lebih awal telah melakukan migrasi ke beberapa tempat karena alasan perdagangan seperti dari daerah Palembang di Sumatera ke daerah Jawa Barat yang pada akhirnya mereka menyatakan diri sebagai orang-orang Sunda. Kelompok etnis yang paling dominan di Jawa Barat.

Sebagai organisasi pembaharu, Persatuan Islam yang didirikan di Bandung (Ibu Kota Jawa Barat) oleh sekelompok umat Muslim yang berminat dalam disukusi, studi dan aktiviti keagamaan yang dipimpin oleh Haji Zamzam dan Haji Mahmud Yunus, keduanya berasal dari Palembang. Dengan demikian, sebagai organisasi formal yang telah berdiri secara resmi maka Persatuan Islam menjadi wadah organisasi dari umat Islam. Nama Persatuan Islam itu di berikan dengan maksud mengarahkan rihul ijtihad dan jihad; berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai harapan dan cita-cita yang sesuai dengan kehendak organisasi yaitu Persatuan Islam, persatuan rasa Islam, persatuan usaha Islam dan persatuan suara Islam.

Dalam perkembangannya sampai tahun 1942 tercatat beberapa cabang organisasi persis yang tersebar diseluruh Indonesia, misalnya

⁴ Dadan Wildan, *Pasang Surut Gerakan Pembaruan Dalam Islam*, Persis Press. 1995. h.4-5

Bandung, Bogor, Jakarta, Leles Garut, Surabaya, Malang, Bangil, Kutaraja, Padang, Sibolga, Banjarmasin, dan Gorontalo. Pesantren Persatuan Islam tepatnya di Kabupaten Garut berkembang dengan cepat, hal ini ditandai dengan berdirinya lembaga-lembaga Pesantren Persatuan Islam di daerah-daerah Garut terkhusus Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing yang terletak di Desa Pasirjeungjing Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. Pesantren tersebut terbilang pesantren yang berdiri di daerah pelosok.

Namun pesantren ini memiliki sejarah yang menarik dalam pendirian serta sistem pendidikannya, selain letaknya yang cukup strategis juga keberadaannya yang cukup kontroversi karena Pesantren Persatuan Islam tersebut berdiri di tengah-tengah masyarakat yang memang dalam penerapan Syariah Islamnya masih memadukan dengan Budaya leluhur serta di tempat tersebut masyarakatnya kebanyakan ormas Nahdlatul Ulama yang kurang faham akan *ikhtilaf* (perbedaan pendapat) dan hal lainnya yang berkaitan dengan Agama Islam, sehingga Pesantren Persatuan Islam 98 dalam perintisan berdirinya banyak sekali tantangan-tantangan yang muncul. Oleh karena itu para tokoh pendiri Pesantren Persatuan Islam 98 berjuang demi memberikan wadah (basis tempat berdiskusi mengenai topik-topik keagamaan) kepada masyarakat dan pemahaman tentang Agama Islam serta penerapan Syariah Islam yang sesuai dengan Nash Al-qur'an dan As-sunnah kepada masyarakat setempat.⁵

Dalam penelitian ini penulis meneliti sebuah pesantren milik salah satu organisasi Islam yaitu Persatuan Islam (*Persis*) di Kabupaten Garut, yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan organisasi Persatuan Islam (*Persis*). Banyak hal unik yang perlu dan cukup menarik untuk dikaji. Salah satu yang menjadi ciri khas Pesantren Persatuan Islam yaitu dalam segi pengajaran kitab klasik lebih menekankan pada

⁵ H. Eman Sulaeman, (60 tahun) & satu dari para pendiri Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing, wawancara, Pasirjeungjing Garut, 2 November 2021.

peningkatan keterampilan berbahasa, baik pasif maupun aktif. Salah satu contohnya untuk ilmu *sharf* dan *Nahwu* digunakan kitab *at-tashrif* kitab ilmu *sharf* sebanyak 3 jilid dengan berbahasakan melayu serta menggunakan huruf arab pegon disusun oleh A. Hasan tokoh Persatuan Islam sendiri. Dan kitab *Al-fiiyah* serta *Su'bulus Ash-salam* yang juga dipakai oleh organisasi Islam lain seperti Nahdlatul Ulama (NU). Kitab tersebut, yang mendasari ilmu Nahwu dengan bait-baitnya. Selain itu juga esantren Persatuan Islam dalam hal mengetahui tua dan mudanya pesantren berdiri, maka pesantren Persatuan Islam menggunakan penomoran agar diketahui pesantren tersebut sudah lama berdiri atau baru saja didirikan.⁶

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji Pesantren Persatuan Islam yang ada di daerah Kabupaten Garut, yaitu mengenai Sejarah Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Kabupaten Garut 1998-2017. Berdasarkan kajian di atas, Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing merupakan salah satu Pesantren Persatuan Islam yang ada di daerah pelosok Kabupaten Garut. Pesantren ini terbilang cukup menarik karena berada ditengah-tengah masyarakat yang kebanyakannya organisasi Islam Nahdlatul Ulama (NU). Berbeda halnya dengan Pesantren Persatuan Islam yang lainnya yang berdiri di perkotaan, seperti Pesantren Persatuan Islam 19 Bentar, Rancabogo dan Rancabango.

Dari tahun 1998 yang menjadi awal berdirinya Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Garut, dengan corak Pesantren Modern (*Khilafi*) akan tetapi pesantren tersebut tidak menghilangkan nilai-nilai pesantren Salafi seperti adanya pondok Asrama (kobong), mengkaji kitab klasik dan nilai-nilai lainnya yang terkandung di pondok tradisional. Pada mulanya pendidikan di pesantren memiliki keunikan tersendiri dibanding sistem

⁶ Supratman, Ahmad. *Panduan mata Pembelajaran murid PPI 98*. 2006.

pendidikan di lembaga pendidikan Pesantren Persatuan Islam lain seperti halnya di Pesantren salafi yang mengkaji mengenai kitab-kitab klasik, inilah yang menjadi keunikan di Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Kabupaten Garut karena kajian kitab-kitab klasik tersebut dimasukkan ke sistem pendidikannya. Setelah mendapat respon baik dari masyarakat Pesantren ini akhirnya mendirikan lembaga pendidikan Raudhatul Atfal (RA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berfungsi untuk mengembangkan pemahaman kepada anak-anak dan remaja masyarakat setempat maupun luar. Kala itu yang menjadi Mudir Am' Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing ialah Ustadz Eman Sulaeman, masa kepemimpinan beliau sebagai Mudir Am' hanya menjabat sampai 2 tahun.⁷

Kemudian pada tahun 2000 beliau digantikan oleh Ustadz Ujang Djuanda, beliau merupakan simpatisan Persatuan Islam Garut dan salah satu yang ikut andil dalam pendirian Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing, beliau juga merupakan salah satu yang mewakapkan tanahnya untuk pembangunan pesantren. Sebelum menjadi Mudir Am' beliau menempati posisi sebagai Sekertaris Umum dan pendamping K.H Aceng Zakaria yang kala itu sebagai pimpinan organisasi Persatuan Islam. Pada masa kepemimpinan Ustadz Ujang Djuanda Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing mengalami banyak perubahan dari segi pembangunan adanya pondok Asrama bagi santri putra dan putri, peningkatan jumlah santri dan sarana prasarana lainnya. Pada tahun 2004 Ustadz Ujang Djuanda berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan setingkat SMP, akhirnya beliau mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) agar para murid bisa melanjutkan sekolahnya.

Dari tahun itu pesantren tersebut terus berkembang dan mendapat respon baik dari masyarakat setempat dan luar. Setelah adanya Madrasah

⁷ H. Eman Sulaeman, (60 tahun) & *salah satu dari para pendiri Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing*, wawancara, Pasirjeungjing Garut, 2 November 2021.

Tsanawiyah murid-murid setelah lulus banyak yang tidak dilanjutkan sekolahnya hanya menjadi santri, dikarenakan jarak tempuh Desa Pasirjeungjing ke kota Garut lumayan cukup jauh sehingga pada tahun 2006 K.H Ujang Juanda beserta Ustadz Ahmad Supratman mendirikan Madrasah Aliyyah (MA) karena pada waktu itu sekolah MA, SMA dan SMK hanya ada di Kota Garut banyak sekali para murid yang khususnya masyarakat setempat banyak yang tidak melanjutkan sekolahnya, sehingga dirasa cukup mengkhawatirkan. Setelah adanya Madrasah Aliyyah (MA) Pesantren tersebut semakin berkembang dan bahkan muridnya tidak hanya dari Garut saja akan tetapi dari luar Garut bahkan dari luar Jawa Barat. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh Ustadz Ujang Djuanda membuat Pesantren berkembang baik dalam segi lembaga pendidikan maupun sarana prasarana belajar para santri. Hingga pada tahun 2017 meraih piagam penghargaan dari Pimpinan Persatuan Islam dalam ajang lomba antar Pesantren Persatuan Islam yang ada di Kabupaten Garut. Dalam segi lembaga pendidikan maupun sarana prasarana belajar para santri.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing. Sebagai lembaga pendidikan Islam Pesantren ini sudah mempunyai kurikulum dan sarana prasarana yang cukup memadai dalam menunjang berbagai aktivitas para asatidz (pengurus) dan santri-santrinya terkhusus proses pembelajaran santri.

Untuk *periodisasi* (rentang waktu) yang penulis teliti adalah 1998-2017, dimana tahun 1998 merupakan awal berdirinya Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing, di tahun dan 2006 dibawah kepemimpinan Ustadz Ujang Djuanda menyelenggarakan lembaga pendidikan tingkat Muallimin

⁸ H. Eman Sulaeman, (60 tahun) & K.H ujang Juanda (50 tahun), dua dari para pendiri Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing, wawancara , Pasirjeungjing Garut, 2 November 2021.

Madrasah Aliyah (MA) untuk memenuhi kebutuhan para santri yang sudah lulus dari tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan bisa dikatakan bahwa Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing pada kepemimpinan Ustadz Ujang Djuanda meningkat pesat dalam perkembangannya hingga sampai 2017, bahkan sampai sekarang. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis mengangkat tema yang berjudul **“Sejarah Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Di Kabupaten Garut 1998-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas maka yang menjadi topik untuk permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing di Kabupaten Garut ?
2. Bagaimana Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 98 di Pasirjeungjing di Kabupaten Garut tahun 1998-2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing di Kabupaten Garut
2. Untuk menganalisis perkembangan Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing di Kabupaten Garut dari tahun 1998-2017

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan bagi pelajar dan masyarakat luas.

2. Berharap penelitian ini memberikan kontribusi terhadap dunia sejarah kebudayaan Islam serta menambah wawasan kajian sejarah, khususnya kajian sejarah Pesantren.
3. Dari penulisan ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi penulis juga khususnya buat Pesantren Persatuan Islam No 98 Pasirjeungjing Kabupaten Garut.
4. Penulisan ini dapat memberikan informasi bagi Pesantren Persatuan Islam No 98 Pasirjeungjing Kabupaten Garut sendiri dan pelajar serta masyarakat luas.

E. Kajian Pustaka

Penulis melakukan penelusuran dari berbagai literature dan dokumen yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Dalam penelusuran sumber penulis belum menemukan sumber yang berkaitan dengan topik dikarenakan belum ada yang meneliti. Penulis juga telah melakukan pengkajian pustaka serta telah menemukan beberapa sumber yang akan dijadikan sebagai rujukan untuk menyusun topik diatas, diantaranya:

1. Buku-buku

- a. Ust. Supratman, Ahmad. *Panduan Masa Ta'aruf Santri Baru. Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing, 2018-2019*, hal.1

Buku ini merupakan salah satu buku panduan bagi santri dan siswa baru yang dikeluarkan setiap satu tahun sekali. Dalam buku ini membahas sekelumit mengenai Pesantren Persatuan Islam No 98 Pasirjeungjing Garut yang memuat program kerja unggulan, penghargaan-penghargaan yang didapat oleh Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing serta corak pendidikan yang dipakai. Sedangkan perbedaan dengan penulisan ini tidak memuat informasi mengenai Sejarah dan biografi para tokohnya.

- b. Abu Ghifari, A. Dani. *Sejarah Perjuangan Pemuda Persis*.

Buku ini membahas mengenai sejarah perjuangan para Pemuda Persis sebagai salah satu organ dibawah Persis yang merupakan salah satu organisasi Islam terbesar dan tertua di Indonesia. Buku ini cukup berkesinambungan dengan tema yang dibahas oleh penulis. Akan tetapi berbeda dalam perkembangan tarap penerapannya.

- c. Dadan Wildan, *Pasang Surut Gerakan Pembaruan dalam Islam*, penerbit Persis Press Bandung tahun 1997, hal. 19-21

Buku ini memaparkan mengenai gerakan-gerakan pembaharuan dalam Persatuan Islam baik segi Pendidikan dan politiknya. Sedangkan berbeda dengan tema yang penulis ambil dalam hal sistem pendidikan yang dipakai dan sejarahnya karena berbeda tempat dan waktu.

- d. Dadan Wildan. 2015. *Anatomi gerakan Dakwah Persatuan Islam*.

Buku ini memaparkan mengenai perjalanan dakwah Persatuan Islam (*Persis*) tentang sejarahnya, peran para tokoh dengan pemikirannya dan sikap politiknya dalam menghadapi perubahan sosial serta politik yang melingkupinya. Buku ini cukup berbeda dengan tema yang penulis teliti dalam hal sistem pendidikan dan politik pemikiran para tokoh-tokohnya.

- e. Drs, H. Mahpuddin Noor. 2006. *Potret Dunia Pesantren: "Lintasan Sejarah Perubahan dan Perkembangan Pondok Pesantren"*. (Bandung: Humaniora. 2006.) hlm. 3

Buku ini menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dan perkembangan dari Pesantren dengan adanya modernisasi dunia Pesantren. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang diambil penulis dalam segi sistem pendidikan baik bagi santri dan siswanya.

- a. Dedeng Rosidin. 2012. Pendidikan Dalam Persatuan Islam. Jurnal
Jurnal ini menjelaskan mengenai bagaimana perkembangan Pendidikan Persatuan Islam. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini ialah dalam penerapan sistem pendidikannya.
- b. Kasman. 2022. Sejarah Pendidikan Persatuan Islam. Jurnal Vendais Vol 4 No.1 Juni <https://uit.e-journal.id/JPAIs/>

Jurnal ini memaparkan mengenai sejarah adanya Persatuan Islam dan karakteristik Pendidikan yang dipakai oleh setiap Ketua Umum Persatuan Islam. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis ambil ialah karakteristik pendidikan yang dipakai oleh para pimpinan Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing dan sejarah berdirinya dari tema yang penulis ambil.

3. Skripsi

- a. Diponegoro. 2010. *Dinamika Pembaharuan: Sejarah Pesantren persatuan Islam Bentar Garut 1979-1994*. Skripsi

Skripsi ini memaparkan mengenai Sejarah Persatuan Islam di daerah Pasirjeungjing Kaler Kabupaten Garut dan pendidikan yang dipakai. Sedangkan perbedaan dengan tema penelitian yang penulis ambil ialah berbeda tempat dari Pesantren Persatuan Islam dan sistem pendidikan yang dipakai.

- b. Azizah. 2017. *Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Garut Masa Al-Ustadz Sjihabudiin 1980-1994*. Skripsi

Skripsi ini memaparkan mengenai Sejarah Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Kaler Kabupaten Garut dan Perkembangannya. Sedangkan perbedaan dengan tema penelitian yang penulis ambil ialah berbeda tempat dari

Pesantren Persatuan Islam dan Perkembangan sistem pendidikan yang dipakai.

- c. Fitri A. Fauziah. 2018. *Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 19 Bentar di Kabupaten Garut 1979-1991 Masa Djamaluddin*. Skripsi

Skripsi ini memaparkan mengenai Sejarah Pesantren Persatuan Islam 19 Bentar Kabupaten Garut dan Perkembangannya. Sedangkan perbedaan dengan tema penelitian yang penulis ambil ialah berbeda tempat dari Pesantren Persatuan Islam dan Perkembangan sistem pendidikan yang dipakai.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah yakni dengan melalui beberapa tahapan diantaranya: Tahap Heuristik, Kritik (eksternal dan internal), Interpretasi, dan Historiografi.⁹

1. Heuristik

Tahapan heuristik ini adalah tahapan untuk mengumpulkan sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian dimana penulis mencari bahan yang dianggap relevan, untuk dijadikan penelitian baik itu sumber data tertulis maupun data yang tak tertulis (lisan). Langkah heuristik adalah cara kerja penulis dalam memperoleh, menemukan, dan mengumpulkan sumber, sejarawan perlu mengklarifikasikan bentuk sumber yang akan dikumpulkan. Penentuan sumber akan mempengaruhi tempat/dimana tempat yang bisa ditelusuri untuk mendapatkan sumber sejarah dan siapa

⁹ Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah*. Edited by Miftahul Falah. Bandung: Satya Historika, Bandung

atau sumber lisan yang bisa diwawancarai sebagai sumber primer penelitian.¹⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis sumber data yaitu: sumber primer¹¹ dan sumber sekunder.¹² Tetapi didalam studi kesejarahan ditentukan bahwa mengenai sumber sejarah itu ialah sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Pada pencarian sumber, jika penulis memperoleh sumber tertulis dan sumber visual namun penulis memilah sumber-sumber yang didapatkan atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data utama dalam penelitian kesejarahan yang diperoleh dari orang yang menyaksikan peristiwa secara langsung dengan mata kepalanya sendiri.

Adapun yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini berupa sumber lisan dan tertulis, yaitu:

a. **Sumber Primer**

Adapun sumber yang diperoleh penulis yang masuk kedalam sumber primer, yaitu sumber tulisan, sumber lisan atau tradisi lisan. Sumber primer adalah sumber yang berasal dari pelaku sejarah atau kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri yang menyaksikan suatu peristiwa sejarah dan sumber yang didapat dari seorang yang hidup sezaman dengan peristiwa yang didapatkan.



¹⁰ Abd Rahman Hamid, M. Shaleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak 2014) hlm. 43

¹¹ Kesaksian dari seorang saksi yang melihat peristiwa bersejarah dengan mata kepala sendiri atau pancaindra lain atau alat, mekanis yang hadir pada peristiwa itu (saksi pandangan mata, misalnya kamera, mesin ketik, alat tulis, kertas). Sumber primer harus sezaman dengan peristiwa yang dikisahkan. (lihat Sulasman, 2014: 96)

¹² Kesaksian dari orang yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yaitu orang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan. Misalnya, hasil liputan koran dapat menjadi sumber sekunder karena koran tidak hadir langsung pada suatu peristiwa. Peliputnya (wartawan) yang hadir pada peristiwa itu terjadi. (lihat Sulasman, 2014: 96)

¹³ Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press,2015), hal. 41

1. Sumber lisan

Berikut daftar sumber lisan dari hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan dengan pendiriannya Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing di Kabupaten Garut.

- KH. Eman Sulaeman (58 tahun) beliau merupakan salah satu Pendiri Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Garut, rumah kediaman beliau di Kp. Pasirjeungjing Kaler Kec. Cisurupan Kab. Garut.
- KH Ujang Juanda (49 tahun) termasuk salah satu pendiri Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Garut dan sekarang menjabat sebagai pimpinannya. Rumah kediaman beliau di Kp. Pasirjeungjing Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut
- Bpk. Ade (50 tahun) beliau termasuk salah satu paman dari K.H Ujang Juanda dan mengambil bagian dalam pendirian Pesantren dan sekarang menjadi salah satu tokoh masyarakat di Desa Pasirjeungjing Garut, rumah kediaman beliau bertempat di Kp. Pasirjeungjing Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut

2. Sumber Tertulis

- Piagam penghargaan tingkat Tsanawiyah dari Departemen Agama Republik Indonesia

- Piagam penghargaan tingkat Muallimin dari Menteri Agama dan piagam penghargaan dari pimpinan pusat Persatuan Islam
- Grafik perkembangan santri Pesantren Persatuan Islam no 98 Pasirjeungjing Garut tingkat Tsanawiyah pada tahun 2004-2017
- Grafik perkembangan santri Pesantren Persatuan Islam no 98 Pasirjeungjing Garut tingkat Mu'allimin pada tahun 2004-2017
- Grafik perkembangan Asatidz Pesantren Persatuan Islam no 98 Pasirjeungjing Garut tingkat Tsanawiyah pada tahun 2004-2017
- Grafik perkembangan nilai setiap mata pelajaran tingkat Tsanawiyah dan Muallimin Pesantren Persatuan Islam no 98 Pasirjeungjing Garut tingkat Tsanawiyah pada tahun 2004-2017
- Grafik perogram kinerja Mudir Tsanawiyah dan Aliyah Pesantren Persatuan Islam no 98 Pasirjeungjing Garut tingkat Tsanawiyah pada tahun 2004-2017
- Grafik daftar ketidak hadiran pendidik dan tenaga kependidikan Pesantren Persatuan Islam no 98 Pasirjeungjing Garut tingkat Tsanawiyah mulai tahun 2004 sampai tahun 2022-2023

3. Sumber Visual

- Foto.1. Pimpinan Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Ustadz Eman Sulaeman
- Foto.2. Masjid pertama yang dijadikan sebagai basis ibadah dan kegiatan keagamaan didirikan pada tahun 1998

- Foto.3. Pembangunan pondok asrama putra dan putri pada tahun 2000
- Foto.4. suasana proses belajar santri di pondok Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Garut
- Foto.5.Pondok Asrama Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing

Sedangkan data sekunder ialah merupakan data penunjang yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, yakni penelaahan terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan. Adapun sumber-sumber yang didapatkan berupa buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan dari kesaksian seorang yang tidak melihat langsung peristiwa sejarah dan tidak hidup sezaman dengan peristiwa sejarah.¹⁴ Akan tetapi bisa dijadikan sumber untuk menunjang dalam penelitian ini.

1) Buku-buku

- Juanda, ujang. 2004. Biografi tokoh pendiri Pesantren Persatuan Islam 98.
- Ust. Supratman, Ahmad. *Panduan Masa Ta'aruf Santri Baru. Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing, 2018-2019*, hal.1
- Kurikulum pondok Pesantren persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Garut

¹⁴ Dr. H. Sulasman, M.Hum, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2014), hal.109

2). Jurnal

- Dadan Wildan, *Sejarah Perjuangan Persis 1923-1983*, penerbit Gema Syahida Bandung tahun 1995

-Dadan Wildan, *Pasang Surut Gerakan Pembaruan dalam Islam*, penerbit Persis Press Bandung tahun 1999

- Drs, H. Mahpuddin Noor. 2006. *Potret Dunia Pesantren: “Lintasan Sejarah Perubahan dan Perkembangan Pondok Pesantren”*. (Bandung: Humaniora. 2006.) hlm. 3

3. Skripsi

- Diponegoro. 2010. *Dinamika Pembaruan Pesantren: Sejarah Pesantren Persatuan Islam Pasirjeungjing Garut 1979-1994*. Skripsi.

- Utami, Nurdianti Putri, 2011. *Pesantren Persatuan Islam 37 Sumedang 1989-2006*, Diploma Thesis, UIN SGD BDG, 5.

- Fitri A. Fauziah. 2018. *Perkembangan Pesantren Persatuan Islam 19 Bentar di Kabupaten Garut 1979-1991 Masa Djamaluddin*. Skripsi

2. Kritik

Setelah mendapat berbagai sumber, penulis kemudian melakukan tahapan kritik sumber. Dalam tahapan ini terbagai menjadi dua, yaitu Kritik Intern dan

Kritik Ekstern. Keduanya memiliki tujuan guna mengetahui kredibilitas sumber.¹⁵

a. **Kritik Intern**

Kritik Internal yaitu untuk meyakinkan bahwa sumber yang asli itu dapat diketahui kredibilitasnya atau dapat dipercayai. Dalam tahapan ini bertujuan untuk memahami isi teks dari sumber-sumber yang telah ditemukan untuk menguji kredibilitas sumber tersebut. Dalam penelitian sejarah berdiri dan perkembangannya Pesantren Persatuan Islam no 98 di Garut ini digunakan sumber lisan, tulisan dan literature lainnya. Buletin yang dikeluarkan oleh bagian kesantrian di pesantren tersebut biasanya memberikan informasi yang berbeda dalam jangka waktu 2 bulan dengan memuat tulisan mengenai biografi, pemikiran tokoh pendiri pesantren, sejarah adanya pesantren dan prestasi-prestasi yang diraih.

Kemudian foto Pimpinan Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Ustadz Eman Sulaeman, foto masjid pertama yang dijadikan sebagai basis ibadah dan kegiatan keagamaan didirikan pada tahun 1998. Foto pembangunan pondok asrama putra dan putri pada tahun 2000, Foto suasana proses belajar santri di pondok Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Garut dan foto Pondok Asrama Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing. Kondisi dari keseluruhannya terjaga dan terawat keasliannya sampai sekarang.

Untuk sumber lisan sendiri, penulis hanya mendapat 3 narasumber. Dari kesemua sumber hanya satu narasumber yang perlu dikoreksi oleh penulis akan kredibilitas penyampaian sumbernya yaitu ust. Eman

¹⁵ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2003), hlm. 101

Sulaeman sebagai salah satu pendiri pesantren Persis no 98 Pasirjeungjing Garut. Isi dari penyampaian beliau dapat dipahami, namun dalam penyampaiannya terdapat kekurangan yaitu banyaknya penyampaian dalam pendiriannya pesantren tersebut dikaitkan dengan hal yang mistis sehingga penulis harus memisahkan antara fakta sejarah dan hal yang dibuat-buat (fiksi).

b. **Kritik Ekstern**

Kritik Ekstern dilakukan dengan cara menyeleksi sumber, baik bentuk fisik dari sumber yang telah diperoleh. Berbagai sumber primer yang telah penulis temukan memiliki kondisi fisik yang terawat, terlihat, terbaca, grafik dari setiap perkembangan dan kinerja Asatidz dan suara dari narasumber masih cukup jelas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sumber-sumber primer yang diperoleh tidak memiliki kecacatan dan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan sumber dalam penyusunan topik yang dipakai.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan iterpretasi. Dalam tahapan ini, sejarawan berusaha menafsirkan dan menginterpretasikan sumber-sumber yang telah terkumpul. Menurut Aam Abdillah, Tahapan Interpretasi “merupakan kegiatan merangkaikan fakta-fakta yang sudah didapat itu menjadi suatu keseluruhan yang masuk akal”.¹⁶ Menurut Sulasman Kemampuan dalam langkah interpretasi yaitu “dengan menguraikan fakta-

¹⁶ Drs. Aam Abdillah M.Ag, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung :CV Pustaka Setia,2012), hlm. 30

fakta sejarah serta kepentingan tema atau topik sejarah dan menjelaskan masalah secara kekinian.”¹⁷

Konsep teori Continuity and Change Menurut Zamakhsyari Dhofier continuity and change adalah kesinambungan dan perubahan yang menguraikan secara rinci masalah-masalah kesinambungan ditengah-tengah yang terjadi di Pesantren. Dari sudut pendekatan ini dapat terlihat gambaran yang nyata dari pada lembaga-lembaga pesantren, bahwa dalam membangun masa depannya, pesantren berdiri dengan teguh atas landasan tradisi masa lampaunya.¹⁸ Konsep teori perubahan sosial yaitu proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang berjalan dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu sistem sosial. Seperti halnya akan pendidikan semakin maju sebuah lembaga pendidikan ditambah kebudayaan yang bertambah sehingga memberikan perubahan akan pendidikan sehingga banyak berbagai sistem pendidikan yang menyesuaikan dengan keadaan. Penulis menjadikan konsep tersebut sebagai acuan dalam menulis mengenai sejarah berdiri dan perkembangannya di tengah masyarakat NU. Seperti halnya akan pendidikan semakin maju sebuah lembaga pendidikan ditambah kebudayaan yang bertambah sehingga memberikan perubahan akan pendidikan sehingga banyak berbagai sistem pendidikan yang menyesuaikan dengan keadaan.

Teori pendekatan mengenai pesantren khususnya Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing dapat dilihat dari sumber-sumber yang penulis dapat dari pihak pesantren dan hal ini selaras sama teori Zamakhsary Dhofier mengenai Pesantren, setidaknya ada 3 elemen yaitu Adanya Kyai, santri, Masjid dan pengajian. Bahwasannya Pesantren Persatuan Islam 98

¹⁷ Dr. H. Sulasman, M.Hum, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung;CV Pustaka Setia,2014), hal.109

¹⁸ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenal Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LPJES, 2011), hlm. 83-84

Pasirjeungjing tidak serta merta mendirikan pesantren begitu saja. Keterkaitan antara Kyai, santri, pengajian dan Masjid merupakan cikal bakal pesantren itu berdiri. Oleh karena itu, perubahan-perubahan yang terjadi dari tahun ketahun Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Garut bisa dikatakan sebagai Pesantren karena identik dengan adanya Kyai, santri, Masjid dan pengajian kitab. Penulis akan menginterpretasikan tentang Perkembangan Pendidikan Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing di Kabupaten Garut. Karena dalam tahapan interpretasi ini merangkai kejadian sejumlah fakta dan hasil penelitian menjadi satu keseluruhan yang masuk akan dapat dipertanggung jawabkan.

Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat belajar mengajarnya para murid. Pondok pesantren diartikan sebagai asrama (tempat tinggal dan belajar mengajara santri dalam hal agama maupun umum). Secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang telah ada sejak lama dan merupakan tempat dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan pengajaran mengenai materi kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum yang bertujuan agar menguasai ilmu Agama Islam secara detail dan menyeluruh (*kaffah*) serta mengamalkan sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan menekankan pentingnya akan Adab (moral, akhlak) dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁹

Dengan konsep para pendiri tokoh dalam memimpin dan berkehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai keislaman berhasil menarik minat masyarakat sekitar dan luar. Sehingga Pesantren Persatuan Islam 98 banyak melahirkan para generasi-generasi muda yang milenial dalam berpikir maupun bertindak. Oleh karena itu, proses perubahan

¹⁹ Mahpuddin Noor. 2006. *Potret Dunia Pesantren: "Lintasan Sejarah Perubahan dan Perkembangan Pondok Pesantren"*. (Bandung: Humaniora. 2006.)

perkembangan baik secara fisik maupun non fisik yang terjadi di Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Kabupaten Garut dari awal sampai akhir pendiriannya memiliki proses perubahan yang signifikan secara perlahan-lahan. Hal ini merupakan proses hasil usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh para penidiri pesantren dan civitas serta para asatidz pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Kabupaten Garut sehingga menghasilkan perkembangan dan perubahan yang terus menerus.

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat dan umat Islam. Pondok pesantren merupakan lembaga yang memosisikan dan memfokuskan diri pada anak didik di bidang Agama, pesantren telah membuktikan peranannya dari masa ke masa dengan melahirkan generasi-generasi muda yang baik dan berpikiran kritis akan perkembangan dan kemajuan serta berpartisipasi dalam pembinaan masyarakat. Disamping itu juga pondok pesantren didorong oleh rasa keinginan untuk lebih mengintensifkan Agama Islam kepada anak-anak agar mengenal terhadap agama Islam lebih dini.

4. Historiografi

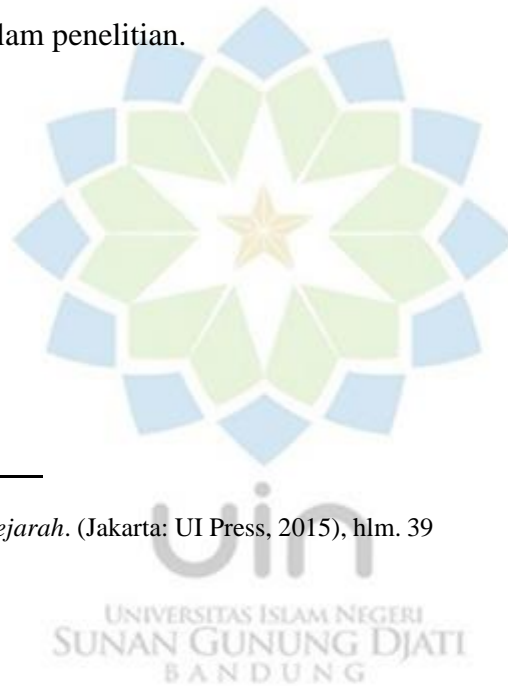
Terakhir tahap historiografi yakni tahap penulisan sejarah dengan cara merekonstruksi hasil fakta-fakta yang telah diuraikan, lalu disusun menjadi sebuah kisah sejarah dalam bentuk tulisan (Sulasman. 2014.109). Dalam fase tahapan historiografi ini, sejarawan mengungkapkan, menangkap sekaligus memahami *historie ralite* (sejarah terjadinya). Langkah awal dalam tahapan historiografi yaitu *Pertama* melakukan seleksi. Seleksi merupakan tahapan sejarawan dalam menyeleksi bukti-bukti yang relevan dan memisahkan bukti-bukti yang berkaitan atau tidak. *Kedua*, melakukan tahap kronologi.

Tahapan kronologi merupakan pembatasan waktu atau limit waktu, tahapan ini dilakukan agar sejarawan fokus terhadap satu masa waktu yang akan diteliti. *Ketiga* tahapan imajinasi, tahapan ini merupakan tahapan yang berkaitan dengan khayalan seorang sejarawan dalam melakukan peristiwa tetapi dibatasi dengan fakta-fakta, tidak berimajinasi sembarangan atau menuliskan secara bebas seperti halnya seorang sejarawan.²⁰

Penulis menyusun secara sistematis dalam sistematika beberapa bagian yaitu Bab 1 pendahuluan yang didalamnya menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, kajian Pustaka, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

Dilanjutkan Bab II membahas mengenai Profil dari Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Kabupaten Garut, didalamnya memuat sejarah berdirinya, biografi tokoh, struktur kepengurusan dan visi-misi dari Pesantren Persatuan Islam 98 Pasirjeungjing Kabupaten Garut. Bab III penulis akan membahas mengenai perkembangan pendidikan yang dipakai dan perkembangan pesantren dari tahun 1998-2017. Bab IV penutup, penulis akan menulis kesimpulan dari semua pembahasan penelitian, serta terdapat juga kritik dan saran. Selanjutnya daftar pustaka berisi tentang informasi sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian. Setelah itu terdapat lampiran yang berisi tentang pencantuman dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian.



²⁰ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: UI Press, 2015), hlm. 39



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG